

**PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP HASIL
BELAJAR MURID KELAS V SD INRES BONTOMANAI
KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

NAMA : MITA ANUGRAHANI

NIM : 10540 9192 14

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MITA ANUGRAHANI**
NIM : 10540 9192 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah ditujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Basri, M.Si.

Pembimbing II

Dra. Hj. Rahmiah B., M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MITA ANUGRAHANI**, NIM **10540 9192 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si. (.....)
2. Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si. (.....)
3. Dr. Idawati, M.Pd. (.....)
4. Dra. Hj. Rahmiah B., M.Si. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 866934

MOTTO

Jangan pernah mengatakan tidak bisa sebelum mencoba melakukan sesuatu.

Jangan takut akan kegagalan, karena kegagalan adalah awal dari sebuah keberhasilan.

Ingat! Tidak ada hasil yang mengkhianati proses.

Teruslah mencoba karena manusia tidak pernah tahu apa yang akan dianugerahkan oleh Tuhan di hari esok.

Kemarin adalah kenangan,

Hari ini adalah kenyataan,

Besok adalah masa depan.

Tinggalkan masa lalu dan sambutlah masa depan.

Tapi jangan buang pengalaman hanya karena sebuah masa lalu.

PERSEMBAHAN Kupersembahkan

karya sederhana ini sebagai tanda baktiku kepada ayahanda dan ibunda tercinta, serta adik-adikku atas segala tetesan keringat, doamu , dan pengorbananmu, semangatmu serta kasih sayangmu yang menunjang kesuksesanku dalam

menggapai cita-citaku

serta sahabat yang telah hadir menghiasi perjalanan hidupku. Ucapan terimakasih yang tak terhingga saya lanturkan kepada semua orang yang telah terlibat ikut serta dalam perjalanan saya untuk menggapai cita-cita. Tanpa kalian saya tidak bisa berbut apa-apa ,,,,,,,

.....I love you so much.....

ABSTRAK

Mita Anugrahani 2018. *Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V Sd Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muh Basri dan pembimbing II Rahmiyah B.

Masalah utama penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh penggunaan smartphone terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan smartphone terhadap hasil belajar murid kelas V Sd inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto* dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan smartphone terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar murid secara klasikal, aktivitas siswa dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah nilai ulangan harian siswa dan hasil perolehan angket.

Hasil kolerasi penggunaan smartphone terhadap hasil belajar murid positif, pengaruh penggunaan smartphone terhadap hasil belajar murid terdapat hubungan atau kolerasi yang kuat. Hasil kolerasi produk moment dengan memeriksa tabel nilai "r" product moment df 22 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,423, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai "r" tabel sebesar 0,537. Ternyata rxy (yang besarnya = 0,622) adalah jauh lebih besar daripada "r" tabel (yang besarnya 0,423 dan 0,537). Dimana rxy lebih besar dari "r" tabel, dengan demikian hal ini membuktikan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan smartphone terhadap hasil belajar murid kelas V Sd Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar diterima dan hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan smartphone terhadap hasil belajar murid kelas V Sd Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar ditolak.

Kata kunci: Expost Facto, penggunaan smartphone dan hasil belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud hambanya, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan hambanya. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga Proposal dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”** dapat diselesaikan.

Proposal ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan Proposal ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Segala rasa hormat ,Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Sallikki dan ibunda Hadira, serta keluarga besarku yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan Semangat, perhatian, dukungan dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. H. Muhammad Basri. M.Si, Pembimbing I dan Dra. Hj. Rahmiah B. M.Si, Pembimbing II, yang telah dengan sabar , tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga , dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan,saran-saran serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu per satu, semoga segala bantuan dan pengorbanannya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya Kepada Fitriani , Nur fahyani, Asti A, Eka Destiana, Muliana, rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus Kelas F Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai di sini, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu per satu, semoga segala bantuan dan pengorbanannya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Kajian Teori.....	5
1. Pengertian Smartphone dan Sejarah Smartphone	5
2. Fungsi Smartphone	8
3. Dampak Positif Penggunaan Smartphone	15
4. Dampak Negatif Penggunaan Smartphone.....	16
5. Pengertian Hasil.....	19
6. Pengertian Belajar.....	20

7. Pengertian Hasil Belajar	22
8. Pengertian Murid	30
B. Kerangka Pikir	33
C. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODELOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel Penelitian	35
C. Defenisi Operasional	37
D. Instrumen Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Penyajian Hasil Analisis Data	42
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian	49
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Murid SD Inpres Bontomanai	36
3.2 Sampel Murid SD Inpres Bontomanai.....	37
4.1 kor item alternatif jawaban responden.....	42
4.2 Klasifikasi skor angket	42
4.3 Distribusi hasil-hasil penelitian	43
4.4 Indeks kolerasi Pengaruh Smartphone terhadap hasil belajar	44
4.5 interpertasi koefisien kolerasi	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Komunikasi	11
2.2 Bagan Kerangka Pikir	33
3.1 Desain Penelitian	38

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa terlepas dari teknologi. Konsumsi masyarakat akan teknologi menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih. Dengan melihat kondisi awal yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 6 Februari 2018 di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar Peneliti menemukan data awal yaitu sebanyak 20 orang murid kelas V yang menggunakan Smartphone dari 24 murid, keterangan ini diperoleh dari guru kelas V berdasarkan hasil wawancara. Dimana Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam penyampaiannya kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat dekat dan tanpa jarak. Awalnya, teknologi diciptakan untuk mempermudah setiap kegiatan manusia, namun seiring berjalannya waktu Kini teknologi telah berkembang pesat dan semakin maju seiring dengan perkembangan zaman sehingga terjadi pengalihan fungsi teknologi.

Kemajuan teknologi ibarat pisau bermata dua, di satu sisi ada manfaat yang dapat mempermudah dan memberikan kenyamanan dalam kehidupan kita, namun di sisi lain, jika tidak diwaspadai kemajuan teknologi akan menjerumuskan kita pada kemadharatan. Contohnya pada salah satu fasilitas canggih pada masa ini yang akan dibahas yaitu mengenai telepon pintar yang lebih dikenal dengan sebutan smartphone. adanya smartphone, jarak menjadi lebih dekat, bisnis menjadi lebih lancar, sehingga ramalan bahwa dunia akan menjadi kampung global, menjadi kenyataan. Meskipun memang benar peranan smartphone pada saat ini sangatlah penting dan sangat membantu orang dalam berkomunikasi jarak, baik dekat maupun jarak jauh. Namun

demikian, ternyata smartphone juga membawa dampak buruk yang tidak sedikit, mulai dari bahaya terganggunya kesehatan karena gelombang mikrowave yang digunakannya, hingga bahaya akhlak dan moral para penggunanya. Beberapa tahun yang lalu smartphone hanya dimiliki oleh kalangan pebisnis yang memang benar-benar membutuhkan itu untuk kelancaran pekerjaannya. Seiring berjalannya waktu smartphone bisa dimiliki oleh semua kalangan. Baik yang sangat membutuhkan maupun yang kurang membutuhkan. Termasuk pelajar perkembangan teknologi semakin memasyarakat dikalangan pelajar. kini smartphone adalah sakunya seorang pelajar, hampir semua anak didik mengantongi smartphone.

Hal ini merupakan kebanggaan bagi Orang tua, karena mempunyai anak yang tidak ketinggalan zaman. Orang tua menyadari akan pentingnya smartphone bagi anaknya dengan berbagai alasan, namun Orang tua tidak menyadari bahwa disamping itu smartphone juga mempunyai dampak negatif. Tantangan dunia pendidikan adalah etika, etika moral seorang siswa, hal ini tercermin dari ditemukannya beberapa smartphone murid yang berisikan video porno, hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran murid akan moral. Kini dunia smartphone adalah dunia untuk berkomunikasi, berbagi, mencipta dan menghibur dengan suara, tulisan, gambar, musik dan video. Disamping harga yang ditawarkan cukup terjangkau, berbagai fitur smartphone juga diberikan sebagai penunjang majunya teknologi. Namun terkadang juga smartphone dapat mengganggu atau memiliki beberapa hal negatif diantaranya tempat untuk menyimpan gambar-gambar porno, atau menggunakan smartphone saat tengah diadakan proses belajar yang dapat mengganggu murid atau perhatian dan minat mereka dalam belajar menjadi berkurang di karenakan mereka lebih sibuk untuk saling berkiriman

pesan. Contoh lain yang lebih berpengaruh dalam penggunaan smartphone terhadap murid pada saat belajar, para murid kebanyakan rela mengacuhkan pelajaran hanya demi untuk bisa smsan ataupun mendengarkan mp3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian yang dirumuskan yaitu *“Apakah Terdapat Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar ?”*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
2. Untuk memperoleh data murid yang menggunakan smartphone dengan yang tidak menggunakan.
3. Untuk memperoleh data tentang pengaruh penggunaan smartphone terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Bontomanai

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dijelaskan beberapa manfaat dari pelaksanaan penelitian, masalah tersebut sebagai berikut :

1. Secara Khusus, bagi peneliti penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh penggunaan smartphone yang sangat mempengaruhi cara belajar murid disekolah. Agar murid sadar mengenai pentingnya belajar dan dapat memperoleh prestasi

maksimal. Tentunya juga diharapkan bagi orang tua ikut mengerti tentang penggunaan smartphone itu sendiri untuk anaknya sehingga peneliti lebih mudah mendapatkan informasi mengenai penggunaan smartphone anak-anak dan bagaimana hasil belajarnya di sekolah

2. Secara umum, bagi masyarakat penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada peneliti untuk memberikan saran dan masukan yang bermanfaat yang terkait dengan pengaruh penggunaan smartphone di dalam kelas dan dampaknya terhadap prestasi belajar murid di sekolah. Dengan adanya saran dan masukan dari peneliti diharapkan pihak orang tua serta masyarakat umum dapat menjadikan sarana dan masukan tersebut sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap pemberian fasilitas untuk anaknya yang berdampak pada prestasi belajar murid. Agar generasi muda dapat bermanfaat dalam masyarakat dan bagi pemerintahan agar dapat mencetak generasi muda yang pandai, terampil sehingga dapat bekerja dan mengurangi pengangguran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Smartphone dan sejarah smartphone

Menurut pendapat saya smartphone adalah sebuah alat komunikasi yang fungsinya berkelipatan, dengan kata lain smartphone tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi tetapi juga bisa digunakan sebagai media informasi untuk mendapatkan pengetahuan yang baru.

Menurut Gary B, Thomas J & Misty E, 2007, smartphone adalah telepon yang internet enabled yang biasanya menyediakan fungsi Personal Digital Assistant (PDA), seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator, dan catatan.

Menurut David Wood, Wakil Presiden Eksekutif PT Symbian OS, “Telepon pintar dapat dibedakan dengan telepon genggam biasa dengan dua cara fundamental: bagaimana mereka dibuat dan apa yang mereka bisa lakukan.” Pengertian lainnya memberikan penekanan perbedaan dari dua faktor ini.

Smartphone adalah telepon yang menyediakan fitur yang berada diatas dan di luar kemampuan sederhana untuk membuat panggilan telepon. Sementara istilah dapat digunakan secara wajar untuk semua jenis telepon, smartphone biasanya dipahami sebagai ponsel dan bukan telepon rumah. Selama bertahun-tahun, konsep ponsel pintar terus berkembang sebagai perangkat tangan telah menjadi lebih canggih. Smartphone (telepon pintar) adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi dengan fungsi yang menyerupai komputer.

Bagi beberapa orang, telepon pintar merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar yang mendasar bagi pengembang aplikasi. Bagi yang lainnya, telepon pintar hanyalah merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti e-mail (surat elektronik), internet dan kemampuan membaca buku elektronik (e-book) atau terdapat papan ketik dan penyambung VGA. Dengan kata lain, telepon pintar merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan sebuah telepon. Teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami perubahan yang cepat, sehingga proses komunikasi pun ikut mengalami perubahan signifikan. Pesatnya kemajuan teknologi telah menumbuhkan perkembangan baru yaitu, kualitas komunikasi semakin ampuh, kualitas bahan komunikasi semakin besar, jangkauan penyebaran semakin luas dan arus penyebaran semakin cepat dan canggih. Komunikasi memang diperlukan untuk menjalin suatu interaksi dalam masyarakat, syarat terjadinya interaksi harus adanya kontak dan komunikasi. Kontak tidak hanya terjadi secara berhadapan langsung, kontak dapat terjadi melalui perantara, perantara tersebut bisa melalui peralatan. Oleh karena itu, orang dapat mengadakan hubungan komunikasi dengan orang lain tanpa harus bertemu, (Soerjono 1982:58). Komunikasi dapat berlangsung dari mana saja, baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya dengan menggunakan handphone atau telepon genggam. Saat ini handphone merupakan media komunikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat.

Seiring dengan majunya perkembangan teknologi, telepon genggam juga mengalami perkembangan yang pada awalnya hanya digunakan untuk mengirim dan menerima pesan atau melakukan panggilan maupun menerima panggilan masuk,

kini telah dilengkapi dengan fitur internet dan dapat bekerja seperti computer karena itu dia dianggap sebagai telepon pintar. Smartphone atau telepon pintar kini menjadi barang yang wajib dimiliki oleh setiap orang, masyarakat saat ini memang sangat antusias untuk menggunakan telepon pintar sebagai alat untuk berkomunikasi dengan sesama. Banyak hal yang dapat kita lakukan dengan menggunakan smartphone, contohnya dalam melakukan komunikasi kita dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang terdapat pada telepon pintar seperti LINE, Path, Instagram, BBM, FB dan Twitter atau bahkan kita dapat berkomunikasi bertatap muka secara langsung dengan orang lain melalui video call. Para pengguna smartphone atau telepon pintar hadir dari latar belakang yang beragam seperti, para pegawai kantoran, ibu-ibu rumah tangga, pelajar dan tidak terkecuali murid.

Sepanjang sisa tahun 1990-an, berbagai jenis perangkat ponsel canggih muncul di pasaran. Layar sentuh mulai menggantikan keysets pada banyak ponsel pintar. Permainan dan fungsi email menjadi lebih canggih seperti model-model baru yang dirilis. Kemampuan speakerphone pada banyak versi smartphone mulai menyaingi kualitas yang ditemukan dengan speakerphone handset. Saat ini, fungsi smartphone dengan kaya fitur perangkat komunikasi. Penambahan akses Internet adalah inovasi terbaru dalam teknologi smartphone. Saat ini, pengguna dapat berselancar di Internet dengan kemudahan yang sama seperti ketika menggunakan laptop atau komputer desktop. Pada saat yang sama, banyak produsen garis smartphone telah bekerja untuk meningkatkan kejelasan dan integritas sinyal audio dasar ponsel. Hal ini membantu untuk memastikan bahwa bahkan dengan penambahan semua fitur tambahan, masih

mungkin untuk menggunakan smartphone untuk membuat panggilan telepon sederhana dan mengharapkan kualitas suara menjadi jernih dan tajam.

Adapun jenis-jenis merek smartphone sebagai berikut:

- | | | |
|-------------|-------------------|---------------|
| 1. Xiaomi | 9. Himax | 17. HTC |
| 2. Coolpad | 10. Polytron | 18. Lenovo |
| 3. OPPO | 10. I-Mobile | 19. Asus |
| 4. OnePlus | 12. Q-Mobile | 20. Smartfren |
| 5. Meizu | 13. Cherry Mobile | 21. Apple |
| 6. Micromax | 14. MyPhone | 22. Mito |
| 7. Karbonn | 15. Infinix | 23. LG |
| 8. Xolo | 16. Samsung | |

Jadi dapat disimpulkan bahwa smartphone adalah telepon pintar atau telepon canggih yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi modern.

2. Fungsi Smartphone

a. Komunikasi Antar Manusia

Pengertian Komunikasi Secara sederhana kamus umum Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian komunikasi sama dengan perhubungan. Dengan komunikasi orang dapat menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada kelompok ataupun kepada masyarakat luas. Komunikasi adalah sarana yang paling vital bagi setiap manusia untuk mengerti dirinya sendiri, mengerti orang lain, dan memahami lingkungannya. Mengetahui tempat dan cara kehadirannya di masyarakat serta hubungan dengan sesama di sekitarnya. Semuanya itu dipahami dengan adanya “jalur komunikasi” yang terjalin baik. Komunikasi tidak saja dikenal dalam bidang kehumasan (public relation) atau

dunia pers, melainkan mempunyai cakrawala pemahaman yang sangat luas. Hampir setiap aspek kehidupan manusia selalu terjalin proses komunikasi disadari atau tidak disadari.

Begitu besar pengaruh komunikasi dalam kehidupan kita, maka Peter Drucker seorang analis manajemen Amerika menilai bahwa: di Negara-negara yang sudah maju setiap pembelanjaan dalam bentuk dollar, selain untuk makan dan pakaian dihabiskan untuk kepentingan komunikasi. Drucker membuktikan nya dengan menunjuk pembayaran pulsa telepon, iuran tv, internet, faksimili, radio, langganan surat kabar dan majalah,, semuanya untuk memenuhi kebutuhan informasi. Pendek kata hari ini dan masa yang akan datang masyarakat akan membangun suatu kelas baru, tempat mereka akan memainkan peranannya dalam hal kekuatan ilmu pengetahuan daripada uang. Karena itu manusia akan lapar informasi.(Daniel Bell dalam bukunya "*The coming of post industrial society*")

Smartphone adalah suatu bentuk pengembangan terbaru dari teknologi telepon nirkabel. Dengan smartphone seseorang dapat melakukan komunikasi seperti handphone biasa pada umumnya, yaitu seperti untuk telepon suara, mengirim pesan sms, pesan mms, dan layanan data. Akan tetapi smartphone dilengkapi dengan prosesor, memori, dan perlengkapan lainnya yang lebih canggih mirip seperti teknologi yang ada pada komputer.

Berikut beberapa pengertian tentang komunikasi. William Albright dalam bukunya *public opinion* mengatakan bahwa komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang yang berarti antara individu (*communication is the process of transmitting meaningful symbols between individuals*). Sedangkan Noel Gits dalam (Siahaan,1990:3)

mengemukakan pendapatnya, bilamana interaksi sosial meliputi pengeporan arti-arti dengan menggunakan lambang-lambang, itulah komunikasi (*when social interaction involves the transmission of meaning through the uses of symbols, it is known as communication*). Carl I. Howland (Siahaan,1990:3) komunikasi adalah proses bilamana seseorang individu (komunikator) mengoper stimulan (biasanya lambang kata-kata) untuk merombah tingkah laku individu lainnya (komunikan).

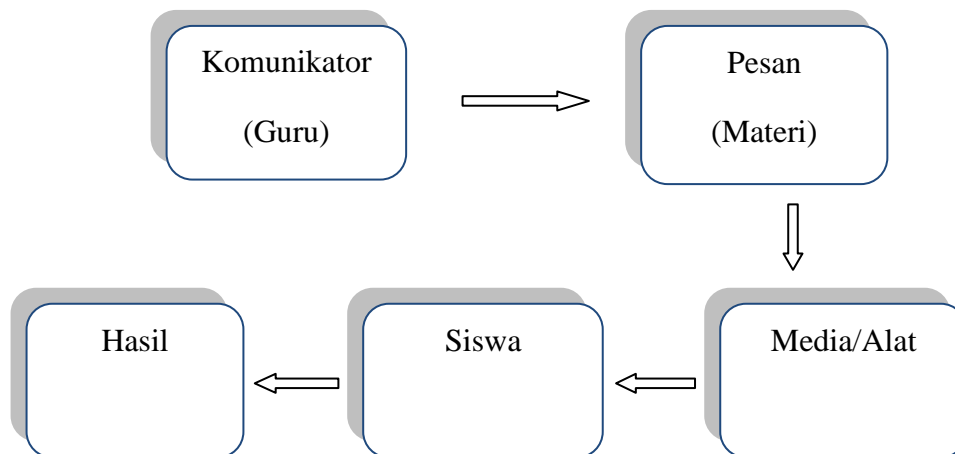
Menurut Cherry dalam Stuart, 1993: Komunikasi berpangkal dari pada perkataan latin (*Communis*) yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata bahasa latin *Communico* yang artinya membagi.

Namun menurut Onong Uchyana Effendy mengatakan: Komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh komunikator kepada komunikan. Dari uraian di atas dapat dilihat adanya dua nilai yang selalu ada. Nilai pertama adalah informasi, apakah berupa lambang-lambang atau berupa gambaran yang menjadi stimulan. Pesan atau message itu jelas wujud dan proses (pengoperannya). Nilai kedua adalah persuasif, yakni proses pemindahan itu hendak mencapai satu saran, orang yang menerimanya dan memehaminya.

Secara ontologis dapat dilihat, bahwa komunikasi itu adalah perhubungan atau proses pemindahan dan pengoperan arti, nilai, pesan melalui media atau lambang-lambang, apakah itu dengan bahasa lisan, tulisan, ataupun isyarat. Secara aksiologis diperlihatkan proses pemindahan pesan tersebut dari komunikator kepada komunikan. Komunikator memberikan ide rangsangan, sehingga sikap, idea tau pemahaman dapat dimengerti oleh komunikator maupun oleh komunikan. Secara epistemologis Nampak

bahwa komunikasi bertujuan merubah pola pikir atau sikap orang lain (komunikasikan) untuk dapat membangun kebersamaan, mencapai ide yang sama demi tujuan bersama pula.

Berikut adalah Bagan Komunikasi



Pengertian Komunikasi Massa Pada hakekatnya komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa sebagai saluran pesan komunikasinya. Yang dimaksud dengan komunikasi massa (mass communication) disini adalah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum dan film yang diperuntukkan di gedung-gedung bioskop.

. Menurut Onong U. Effendi, terdapat perbedaan antara para ahli mengenai komunikasi massa tersebut, para ahli psikologi berpendapat komunikasi massa adalah berpidato dihadapan sejumlah orang banyak disebuah lapangan. Maksudnya menunjukkan perilaku massa (mass behavior), itu dapat diartikan sebagai komunikasi massa. Sekalipun pada mulanya mereka berkumpul itu mengenal satu sama lainnya, tetapi karena sama-sama mereka terpicat oleh pidato seorang orator, maka menjadi massa. Oleh sebab itu,

komunikasi dilakukan orator secara tatap muka seperti itu adalah komunikasi massa. Komunikasi massa juga adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar audiodan visual, misalnya surat kabar, majalah, radio, buku dan lain-lain. Apabila diperhatikan pendapat diatas menitikberatkan pada ciri-ciri komunikasi massa yang ditujukan kepada sejumlah orgn banyak, serentak dan heterogen. Pada bagian lain Jalaludin Rakhmad (1989;213-214) telah mengumpulkan beberapa definisi mengenai komunikasi massa sebagai berikut:

- 1.) komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan media massa oleh sejumlah orang.(Bitner)
- 2.) komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus yang continue serta paling luasdimiliki orang dalam masyarakat industry. (Gerbner)
- 3.) komunikasi massa diartikan setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pesan komunikasi secara terbuka melalui media, penyebar teknik secara tidak langsung dan satu arah pada public yang tersebar.(Meletzke)
- 4.) komunikasi massa dibedakan dari jenis komunikasi yang lainnya dengan suatu kenyataam bahwa komunikasi massa dialamatkan kepada sejumlah populasi dari kelompok, dan bukan hanya satu atau beberapa individu atau sbagian khusus populasi. Komunikasi massa juga menyampaikan pesan komunikasi agar supaya komunikasi itu dapat mencapai pada saat yang sama samua orang yang memiliki berbagai lapisan masyarakat. (Freidsow). Selanjutnya istilah mass communications (pakai “s”) diartikan sama dengan mass media atau media massa dalam bahasa

Indonesia, sedangkan yang dimaksud dengan mass communication (tanpa “s”) adalah proses komunikasi melalui media massa (Onong U.Effendi,1984 ; 14).

Menurut Onong U. Effendi (1984:76), komunikasi massa adalah:“Penyebaran pesan dengan menggunakan media massa yang abstrak yakni, sejumlah orang yang tidak tampak oleh si penyampai pesan. Pembaca surat kabar, pendengar radio, penonton televisi, dan film tidak tampak oleh si komunikator. Dengan demikian jelaslah bahwa komunikasi massa atau komuniksai melalui media massa sifatnya satu arah, begitu pesan disebarkan melalui komunikator tidak diketahui apakah pesan itu diterima, dimengerti atau dilakukan oleh komunikan. Wartawan surat kabar, penyiar radio, penyiar televisi, atau sutradara film tidak mengetahui nasib pesan yang disampaikan pada khalayak. Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”. Secara harafiah kata tersebut mempunyai perantara atau pengantar, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Jadi dalam pengertian yang lain, media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalyak banyak.

b. Mencari Informasi atau Ilmu

Berselancar di dunia internet jauh lebih nyaman jika menggunakan smartphone daripada hp biasa yang belum dilengkapi dengan teknologi yang canggih. Berselancar di dunia maya akan terasa lebih cepat dengan smartphone yang menggunakan koneksi internet tanpa kabel generasi terbaru seperti 3G, 3,5G, 4G, 4,5G, 5G, dan seterusnya. Ditambah lagi dengan web browser terbaru yang dapat menerjemahkan bahasa html dan bahasa permograman web serta teknologi terbaru lainnya.

c. Hiburan

Smartphone dapat menayangkan berbagai format multimedia yang ada. Media streaming online pun juga dapat dengan mudah dijalankan di smartphone yang canggih tanpa banyak kendala. Ditambah lagi dengan adanya berbagai aplikasi hiburan gratisan yang dapat diunduh secara gratis maupun berbayar menambah lengkap sarana hiburan yang ada pada smartphone.

d. Aplikasi

Pengguna handphone (HP) smartphone dapat memasang dan menjalankan berbagai aplikasi yang tersedia di internet dan juga non internet yang sesuai dengan sistem operasi yang digunakannya. Setiap aplikasi memiliki spesifikasi minimal yang dibutuhkan agar dapat berjalan dengan lancar. Semakin canggih dan baru suatu gadget smartphone yang digunakan, maka pada umumnya semakin banyak aplikasi yang bisa dijalankan.

e. Penyimpanan Data

Kapasitas memori smartphone yang besar bisa berfungsi sebagai media penyimpanan data file. Seperti halnya usb flashdisk, usb external drive dan multimedia card, handphone yang canggih pun dapat dipergunakan untuk meletakkan berbagai file sesuai dengan kapasitas yang ada pada smartphone. Smartphone yang diberi kartu memory tambahan akan mampu menampung data lebih besar.

f. Gaya

Ada banyak orang yang menggunakan handphone (HP) smartphone untuk menunjang penampilan sehari-hari. Orang yang memiliki gengsi yang tinggi akan

berusaha sekuat tenaga untuk menggunakan *smartphone* yang dipandang orang keren dan canggih.

g. Penunjuk Arah

Salah satu fungsi penting dari *smartphone* adalah untuk mendapatkan informasi arah mata angin, arah kiblat, arah jalan atau bertindak sebagai peta dan lain sebagainya.

Smartphone yang memiliki fasilitas GPS dapat menunjukkan arah mata angin seperti layaknya kompas sungguhan. Selain itu dengan dipadukan layanan jejaring sosial maka dapat menjadi sesuatu yang sangat menarik dan dibutuhkan dan bisa bermanfaat dalam perjalanan agar tidak tersesat.

3. Dampak Positif Penggunaan *Smartphone*

a. Komunikasi menjadi lebih mudah.

Fungsi *smartphone* yang paling banyak digunakan yaitu setiap pengguna *smartphone* dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya. Kini *smartphone* dilengkapi dengan fitur pesan dan telepon yang memungkinkan kita berkomunikasi dengan orang di daerah lain ataupun di negara lain. Bahkan sekarang *smartphone* telah menganut sistem berbasis 4G dimana seseorang dapat berkomunikasi *via* telepon sekaligus melihat wajah lawan bicaranya.

b. Pencarian informasi menjadi lebih mudah.

Smartphone yang kini semakin canggih, dapat digunakan untuk internet. Sehingga pengguna *Smartphone* dapat mengakses informasi dengan menggunakan *Smartphone* lewat media internet.

c. Proses pembelajaran menjadi lebih mudah.

Di zaman yang sudah modern, kini *Smartphone* dapat digunakan seperti halnya komputer. Dalam *Smartphone* juga terdapat aplikasi untuk membuka internet.. Layanan online dalam pendidikan pada dasarnya adalah memberikan pelayanan pendidikan bagi pengguna (murid) dengan menggunakan internet sebagai media. Layanan online ini dapat terdiri dari berbagai tahapan dari proses program pendidikan seperti: pendaftaran, test masuk, pembayaran, perkuliahan, penugasan kasus, pembahasan kasus, ujian, penilaian, diskusi, dan pengumuman. Pendidikan jarak jauh dapat memanfaatkan teknologi internet secara maksimal, dapat memberikan efektifitas dalam hal waktu, tempat dan bahkan meningkatkan kualitas pendidikan. Bentuk-bentuk materi, ujian, kuis dan cara pendidikan lainnya dapat juga diimplementasikan ke dalam web, seperti materi guru dibuat dalam bentuk presentasi di web dan dapat didownload oleh murid.

d. Sarana untuk mencari hiburan

Beberapa perangkat hasil dari teknologi komunikasi menyediakan fasilitas game, audio, dan video.

e. Pelajar tidak gagap teknologi.

Murid dapat mengikuti perkembangan era teknologisasi dunia dan murid dapat lebih produktif, efektif dan efisien dalam waktu, energi dan biaya karena ada sarana komunikasi yang memudahkan urusannya.

4. Dampak Negatif Penggunaan Smartphone

a. Mengganggu Perkembangan Anak

Dengan canggihnya fitur-fitur yang tersedia di smartphone seperti : kamera, permainan (*games*) akan mengganggu murid dalam menerima pelajaran di sekolah. Tidak jarang mereka disibukkan dengan menerima panggilan, sms, bbm, *misscall* dari

teman mereka bahkan dari keluarga mereka sendiri. Ada yang menggunakan *smartphone* untuk mencontek dalam ulangan. Bermain *game* saat guru menjelaskan pelajaran, dan sebagainya. Jika hal tersebut dibiarkan, maka generasi yang kita harapkan akan menjadi budak teknologi.

b. Menurunkan prestasi belajar murid

Hal ini sudah sangat jelas bahwa penggunaan *smartphone* secara berlebihan sangat mengganggu prestasi belajar murid, maka dari itu perlu ada control orang tua.

Dalam kehidupan pelajar yang tidak jauh dari *handphone*, menjadikan pelajar lebih senang memanfaatkan *smartphone* daripada buku pelajaran. Hal tersebut dapat mengganggu belajar serta menghambat prestasi belajar.

c. Efek radiasi

Selain berbagai kontroversi di seputar dampak negatif penggunaan *smartphone*, penggunaan *smartphone* juga berakibat buruk terhadap kesehatan. Ada baiknya murid lebih hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan atau memilih *handphone*, khususnya bagi pelajar anak-anak. Jika memang tidak terlalu diperlukan, sebaiknya anak-anak jangan dulu diberi kesempatan menggunakan *smartphone* secara permanen.

d. Rawan terhadap tindak kejahatan

Pelajar merupakan salah satu target utama dari para penjahat karena penjahat lebih mudah menarik perhatian pelajar.

e. Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku murid.

Dengan kemampuan penyampaian informasi yang semakin mudah, pornografi pun merajalela. Sehingga *handphone* menjadi salah satu sarana yang paling mudah

untuk membuka internet. Jika tidak ada kontrol dari guru ataupun orang tua, handphone dapat digunakan untuk menyebarkan gambar-gambar yang mengandung unsur porno, ataupun tindak kekerasan yang sama sekali tidak layak untuk dilihat oleh pelajar.

f. Pemborosan

Dengan mempunyai *smartphone*, maka pengeluaran kita akan bertambah,. Apalagi kalau *smartphone* hanya digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, maka hanya akan menjadi pemborosan saja.

g. Penipuan

Hal ini memang merajalela di bidang manapun. Smartphone dan internet tidak luput dari serangan penipu. Cara yang terbaik adalah tidak mengindahkan hal ini atau mengkonfirmasi informasi yang didapatkan pada penyedia informasi tersebut.

h. Membuat kerja otak anak menjadi lambat

Salah satu penelitian terbaru tentang dampak negatif ponsel baru-baru ini dilakukan oleh sejumlah peneliti dari Australia, Inggris, dan Belanda dan dipublikasikan di *International Journal of Neuroscience*. Dalam rilis yang dimuat di jurnal itu dikatakan bahwa penggunaan smartphone bisa mempengaruhi fungsi kerja otak manusia. Salah satu dampak negatifnya adalah melemahnya daya kerja otak atau istilah anak muda sekarang yakni lemot (lemah otak). Penelitian ini melibatkan setidaknya 300 orang yang diteliti dalam jangka waktu yang cukup panjang, yakni 2,4 tahun. Responden tersebut dibagi dalam tiga kategori, yakni 100 orang yang menggunakan ponsel rutin, 100 orang tidak menggunakan ponsel dan 100 orang lagi hanya kadang-kadang menggunakan ponsel. Kemudian, dalam kurun waktu tersebut, beberapa kali ke-300 responden itu diukur perbedaan aktivitas otaknya dengan metode *quantitative electroencephalographic*

(EEG). Hal lain yang diteliti adalah fungsi neuropsikologi seperti perhatian, memori, fungsi pelaksana dan kepribadian. Hasilnya, pengguna smartphone yang rutin menunjukkan aktivitas otaknya melemah.

5. Pengertian Hasil

Menurut Pendapat saya Hasil adalah nilai yang telah didapatkan dari sebuah proses. Jika berdasarkan istilah atau tata bahasa yang benar atau EYD atau Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996:186) “ *Pengertian Definisi Hasil* adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.

Menurut Nasrun Harahap berpendapat bahwa hasil adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Menurut Mas’ud Khasan Abdul Qohar hasil adalah apa yang telah dapat diciptakan hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan cara keuletan kerja. Prestasi dapat bersifat tetap dalam sejarah kehidupan manusia karena sepesang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar dapat memberikan kepuasan kepada orang yang bersangkutan, khususnya orang yang sedang menuntut ilmu di sekolah. Prestasi meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan.

Sedangkan Menurut Sardiman A.M (2001:46) “Hasil adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”.

Pengertian Hasil menurut A. Tabrani (1991:22) “Prestasi adalah kemampuan nyata (actual ability) yang dicapai individu dari satu kegiatan atau usaha”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengertian Definisi Hasil adalah suatu hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan. semoga pengertian tersebut dapat bermanfaat buat anda semua.

6. Pengertian Belajar

Menurut pendapat saya belajar adalah suatu proses atau suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sebuah informasi dari yang tidak tau menjadi tau, guna menciptakan perubahan yang signifikan.

Menurut Oemar Belajar menurut pandangan tradisional adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan sedangkan belajar menurut pandangan modern adalah proses perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan interaksi dengan lingkungan.

Menurut Winkel, *Belajar* adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.

Menurut Sagala (2006:11) belajar merupakan kegiatan psikis dan fisik yang saling bekerjasama secara terpadu dan komprehensif integral.

Pengertian Belajar menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* 1977, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu

pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah.

Moh. Surya (1981:32), definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat (menurut Wikipedia Bahasa Indonesia). Menurut Ernest R. Hilgerd dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252) “ Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dengan yang lainnya”.

Belajar sering diartikan sebagai menambah pengetahuan, membaca, menghafal dan melakukan keterampilan tertentu. Belajar sulit diartikan dengan tepat, sebab mengandung berbagai kegiatan. Belajar adalah perbuatan memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan dan berbagai sikap (Kasihani, 2002: 16). Jadi, selain ilmu pengetahuan, belajar menghasilkan kebiasaan dan sikap. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Proses belajar sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan, baik itu di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Menurut Asep Jihat (2009:1) belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Sedangkan menurut Sardiman (1996:22) belajar merupakan tingkah laku atau

penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Prestasi belajar yang sering disebut juga prestasi belajar yang artinya apa yang telah dicapai oleh suatu siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Tohirin, 2005 : 151).

Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum dilakukan.

7. Pengertian Hasil Belajar

Hasil berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha. Hasil diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan, sedangkan belajar adalah dari tidak tahu menjadi tahu. Jadi, pengertian hasil belajar adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan.

Menurut Sardiman A.M (2001;46) ” Hasil adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (1996:186) “Hasil adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.

Prestasi murid dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat

dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Menurut Hadari Nawawi (1998 :100) Prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil te-s.

Menurut Oemar Hamalik (2003:146) untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar murid maka perlu diadakan pengukuran secara :

“*Assessment* adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar (achievement) siswa sebagai hasil dari suatu program intruksional. Pengukuran (*measurement*) berkenaan dengan pengumpulan data deskriptif tentang produk siswa dan atau tingkah laku siswa, dan hubungannya dengan standar prestasi atau norma”

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki oleh murid dalam menerima, menolak dan menilai informasi – informasi sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar murid dapat diketahui setelah diadakan penilaian prestasi belajar.

Menurut Slameto (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri murid dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri murid. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Mudzakir dan Sutrisno (1997) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara lebih rinci, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan factor yang berasal dari dalam diri manusia) Faktor ini meliputi:

1. Faktor fisiologi (yang bersifat fisik) yang meliputi:
 - a) Karena sakit
 - b) Karena kurang sehat
 - c) Karena cacat tubuh
2. Faktor psikologi (faktor yang bersifat rohani) meliputi:
 - a) Intelegensi

Setiap orang memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki IQ 110 - 140 dapat digolongkan cerdas, dan yang memiliki IQ 140 ke atas tergolong jenius. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi. Seseorang yang memiliki IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental, mereka inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar.

b) Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Bakat dalam diri seorang anak sudah dibawa sejak lahir tetapi yang menjadi penentu adalah cara bergaul anak itu

Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya, ia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada

anak suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau pelajaran sehingga nialinya rendah.

c) Minat

Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan dan akan menimbulkan problema pada diri anak. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan dan aktif tidaknya dalam proses pembelajaran.

d) Motivasi

Motivasi sabagai faktor dalam (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah dan giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas dan sering meninggalkan pelajaran. Akibatnya mereka banyak mengalami kesulitan belajar.

e) Faktor kesehatan mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri

seseorang. Bila harga diri tumbuh akan merupakan faktor adanya kesehatan mental. Individu di dalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan, seperti: memperoleh penghargaan, dapat kepercayaan, rasa aman, rasa kemesraan, dan lain-lain. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi akan membawa masalah-masalah emosional dan akan menimbulkan kesulitan belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, faktor ini meliputi :

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Yang termasuk faktor ini antara lain :

a) Perhatian orang tua

Dalam lingkungan keluarga setiap individu atau murid memerlukan perhatian orang tua dalam mencapai prestasi belajarnya. Karena perhatian orang tua ini akan menentukan seseorang murid dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Perhatian orang tua diwujudkan dalam hal kasih sayang, memberi nasihat-nasihat dan sebagainya.

b) Keadaan ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi keluarga juga mempengaruhi prestasi belajar murid, kadang kala siswa merasa kurang percaya diri dengan keadaan ekonomi keluarganya. Akan tetapi ada juga murid yang keadaan ekonominya baik, tetapi prestasi belajarnya rendah atau sebaliknya murid yang keadaan ekonominya rendah malah mendapat prestasi belajar yang tinggi.

c) Hubungan antara anggota keluarga

Dalam keluarga harus terjadi hubungan yang harmonis antar personil yang ada. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara anggota keluarga akan mendapat kedamaian, ketenangan dan ketentraman. Hal ini dapat menciptakan kondisi belajar yang baik, sehingga prestasi belajar murid dapat tercapai dengan baik pula.

2. Lingkungan sekolah

Yang dimaksud sekolah, antara lain :

- a) Guru
- b) Faktor alat
- c) Kondisi gedung

3. Lingkungan masyarakat

a) Faktor media massa meliputi ; bioskop, tv, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada di sekeliling kita. Hal-hal itu yang akan menghambat belajar apabila terlalu banyak waktu yang dipergunakan, hingga lupa tugas belajar.

- b) Faktor sosial

Teman bergaul sangat berpengaruh bagi anak-anak. Maka kewajiban orang tua adalah mengawasi dan memberi pengertian untuk mengurangi pergaulan yang dapat memberikan dampak negatif bagi anak tersebut.

Lingkungan tetangga dapat memberi motivasi bagi anak untuk belajar apabila terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter. Begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan tetangga adalah orang yang tidak sekolah, menganggur, akan sangat berpengaruh bagi anak. Aktivitas dalam masyarakat juga dapat berpengaruh dalam belajar anak. Peran orang tua disini adalah memberikan pengarahan kepada anak agar kegiatan diluar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya.

Kesehatan mental yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar erat kaitannya dengan religiusitas. Daradjat (Jalaluddin, 2002) menyatakan ada hubungan antara kesehatan mental dan agama. Hubungan antara kejiwaan dan agama dalam kaitannya dengan hubungan antara agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa terletak pada sikap penyerahan diri seseorang terhadap suatu kekuasaan Yang Maha Tinggi. Sikap pasrah yang serupa itu diduga akan memberi sikap optimis pada diri seseorang sehingga muncul perasaan positif seperti rasa bahagia, rasa senang, puas, sukses, merasa dicintai atau rasa aman (Jalaluddin, 2002).

Religiusitas dan kebermaknaan hidup secara tidak langsung terkait karena hal itu bisa membuat manusia mengetahui sejauh mana mereka bisa menghargai hidup dan memanfaatkan hidupnya dengan berperilaku dan berbuat sesuai dengan ajaran agamanya. Secara tidak langsung agama dapat menjadikan seseorang sadar akan makna hidup dan bagaimana mereka untuk berbuat lebih baik untuk masa depan hidupnya dalam meraih prestasi. Seorang religius adalah individu yang mengerti akan hidup dan kehidupan secara lebih dalam arti lahiriah semata, yang bergerak dari dimensi vertikal kehidupan dan mentransenden hidup ini (Rini Lestari dan Purwati, 2002).

Menurut Rola (2006), terdapat empat faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

a. Pengaruh keluarga dan kebudayaan

Besarnya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah serta urutan anak dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan prestasi. Produk-produk kebudayaan pada suatu daerah

seperti cerita rakyat, sering mengandung tema prestasi yang bisa meningkatkan semangat.

b. Peranan konsep diri

Konsep diri merupakan bagaimana individu berpikir tentang dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam tingkah lakunya.

c. Pengaruh dari peran jenis kelamin

Prestasi akademik yang tinggi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas, sehingga banyak wanita yang belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada di antara pria. Pada wanita terdapat kecenderungan takut akan kesuksesan yang artinya pada wanita terdapat kekhawatiran bahwa dirinya akan ditolak oleh masyarakat apabila dirinya memperoleh kesuksesan, namun sampai saat ini konsep tersebut masih diperdebatkan.

d. Pengakuan dari prestasi

Individu akan berusaha bekerja keras jika dirinya merasa diperdulikan oleh orang lain. Di mana prestasi sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, keluarga dan dukungan lingkungan tempat di mana individu berada. Individu yang diberi dorongan untuk berprestasi akan lebih realistis dalam mencapai tujuannya.

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar seseorang atau hasil akhir yang dicapai seseorang melalui kegiatan belajar dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu pengaruh dari dalam diri seseorang (internal) dan pengaruh dari luar diri seseorang (eksternal). Adapun yang menjadi faktor internal dalam penelitian ini

adalah religiusitas dan konsep diri, sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar murid adalah dukungan sosial.

Faktor –faktor tersebut diatas dapat diminimalisir apabila guru dalam hal ini selaku pendidik mampu mengolah proses belajar mengajar di dalam kelas. Prestasi belajar atau Hasil belajar murid perlu diketahui oleh murid yang bersangkutan guna mengetahui seberapa besar kemajuan yang telah dicapai oleh murid serta seberapa baik kualitas dari proses pembelajaran itu sendiri. Prestasi belajar murid dapat ketahu melalui proses evaluasi pembelajaran.

8. Pengertian Murid

Menurut Engr Sayyid Khaim Husayn Naqawi yang dikutip oleh Abudin Nata, menyebutkan, bahwa kata murid berasal dari bahasa arab, yang artinya orang yang menginginkan (*the willer*). Menurut Abudin Nata kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh.

Disamping kata *murid* dijumpai istilah lain yang sering digunakan dalam bahasa arab, yaitu *tilmidz* yang berarti murid atau pelajar, jamaknya *talamidz*. Kata ini merujuk pada murid yang belajar di madrasah. Kata lain yang berkenaan dengan *murid* adalah *thalib*, yang artinya pencari ilmu, pelajar, mahasiswa.

Mengacu dari beberapa istilah murid, murid diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan, yang dalam berbagai literatur murid juga disebut sebagai anak didik. Sedangkan Dalam Undang-undang Pendidikan No.2 Th. 1989, murid disebut peserta didik. Dalam hal ini si terdidik dilihat sebagai seseorang (subjek didik), yang

mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan.

Menurut H.M. Arifin, menyebut “murid”, maka yang dimaksud adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya.

Akan tetapi dalam literatur lain ditegaskan, bahwa anak didik (murid) bukanlah hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dan pengasihan orang tua, bukan pula anak yang dalam usia sekolah saja. Pengertian ini berdasar atas tujuan pendidikan, yaitu manusia sempurna secara utuh, untuk mencapainya manusia berusaha terus menerus hingga akhir hayatnya.

Penulis menyimpulkan, pengertian murid sebagai orang yang memerlukan ilmu pengetahuan yang membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkkn potensi diri (*fitrahnya*) secara konsisten melalui proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga tercapai tujuan yang optimal sebagai manusia dewasa yang bertanggung jawab dengan derajat keluhuran yang mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi.

Masalah yang berhubungan dengan anak didik (murid), merupakan objek yang penting dalam paedagogik. Begitu pentingnya faktor anak dalam pendidikan, sampai-sampai ada aliran pendidikan yang menempatkan anak sebagai pusat segala usaha pendidikan (*aliran child centered*). Untuk itulah diperlukan sebuah upaya untuk

memahami siapa peserta didik (murid). anak didik memiliki sifat-sifat umum antara lain :

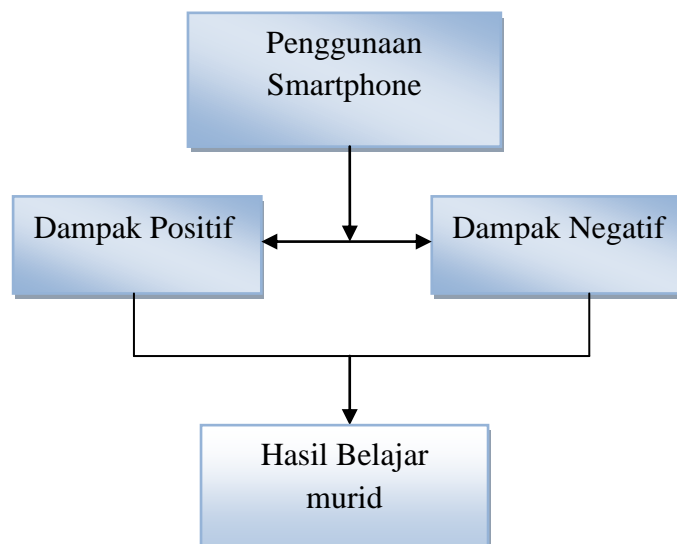
1. Anak bukanlah miniatur orang dewasa, sebagaimana statement J.J. Rousseau, bahwa “anak bukan miniatur orang dewasa, tetapi anak adalah anak dengan dunianya sendiri”
2. Peserta didik (murid), memiliki fase perkembangan tertentu, seperti pembagian Ki Hadjar Dewantara (*Wiraga, Wicipta, Wirama*)
3. Murid memiliki pola perkembangan sendiri-sendiri
4. Peserta didik (murid), memiliki kebutuhan. Diantara kebutuhan tersebut adalah sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pendidikan seperti, L.J. Cionbach, yakni afeksi, diterima orang tua, diterima kawan, independence, harga diri. Sedangkan Maslow memaparkan : adanya kebutuhan biologi, rasa aman, kasih sayang, harga diri, realisasi.

Perbedaan individual, yang meliputi segi jasmani, intelegensi, sosial, bakat dan lain sebagainya. Disamping itu perlu diperhatikan masalah kualitas seorang pembelajar tidak diukur dengan membandingkannya dengan pembelajar-pembelajar lainnya, karena secara aktual diperhadapkan dengan dirinya yang potensial, sesederhana dan sesulit itu.

Sedangkan menurut para ahli psikologi kognitif memahami anak didik (murid), sebagai manusia yang mendayagunakan ranah kognitifnya semenjak berfungsinya kapasitas motor dan sensorinya.

\

B. Kerangka pikir



Telpon pintar atau Smartphone kini merupakan sahabat wajib yang tidak bisa lepas dari diri masyarakat Indonesia. Terutama dikalangan anak remaja bahkan anak dibawah umur sudah mengerti tentang smartphome.

Penggunaan smartphome sudah tersebar luas dikalangan remaja terutama anak sekolah. Penggunaan smartphome mempunyai sisi negatif dan positif. Sebagai alat komunikasi yang mempunyai *feature* canggih yang tersedia di smartphome seperti yang dijelaskan sebelumnya akan mengganggu siswa dalam menerima pelajaran di sekolah, tidak jarang dari mereka disibukkan dengan menerima panggilan, sms, BBM, misall dari teman bahkan dari keluarga mereka sendiri, lebih parah lagi ada yang menggunakan smartphome untuk mencontek (curang) dalam ulangan, bermain game saat guru menjelaskan pelajaran di samping itu karena saat ini smartphome dilengkapi dengan layanan internet tidak jarang ditemui murid yang asyik nonton film yang tidak selayaknya dilihat.

Penggunaan smartphone sangat erat dengan prestasi belajar murid, karena dapat memotivasi murid untuk belajar dan berprestasi. Namun tidak sedikit pula penggunaan smartphone dapat mempengaruhi murid untuk belajar. Murid karena pengaruh game bahkan *feature* canggih lainnya yang membuat murid lupa akan waktu belajar.

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh penggunaan smartphone terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala secara *holistic-kontekstual* melalui pengumpulan data.

Menurut Sukmadnata (2011: 5) “ Penelitian merupakan suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu”. Pengumpulan data dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif eksperimental maupun noneksperimental, interaktif atau noninteraktif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Tiro (2000:3) mengemukakan bahwa ”Populasi adalah keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena, atau konsep yang menjadi pusat perhatian. Populasi tidak dibatasi menurut banyaknya orang, hewan atau objek saja.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas I sampai dengan kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Berdasarkan data yang diperoleh dari papan potensi yang terdapat pada tahun 2017-2018 (semester genap) diperoleh jumlah keseluruhan murid adalah 365 murid. Adapun tabel potensi sebagai berikut :

Tabel 1.1

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I A	15 orang	17 orang	32 orang
I B	13 orang	18 orang	31 orang
II A	13 orang	17 orang	30 orang
II B	11 orang	20 orang	31 orang
III A	11 orang	21 orang	31 orang
III B	12 orang	18 orang	30 orang
IV A	15 orang	16 orang	30 orang
IV B	14 orang	16 orang	30 orang
V A	11 orang	13 orang	24 orang
V B	13 orang	17 orang	30 orang
VI A	16 orang	18 orang	34 orang
VI B	15 orang	19 orang	33 orang
Jumlah			365orang

2. Sampel

Menurut Tiro (2000:3) sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih/diambil dari suatu populasi. Besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data atau obsevasi dalam sampel itu. Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk memperoleh sampel adalah menggunakan teknik purposive sampling. Teknik penentuan sampel yang akan dijadikan subjek penelitian

dilakukan secara penunjukan langsung yaitu kelas V dengan pertimbangan kelas V lebih mengerti tentang smartphone. Adapun tabel potensi kelas V sebagai berikut :

Tabel 1.2

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	V	11 orang	13 orang	24 orang

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah semua murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang berjumlah 24 murid.

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu konstruk variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu opsional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variable tertentu.

1. Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian yakni Smartphone (telepon pintar) adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi dengan fungsi yang menyerupai komputer.

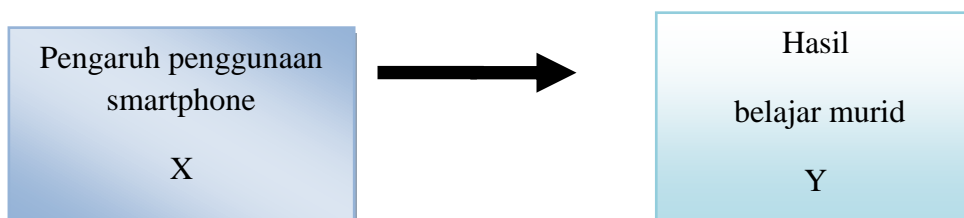
Variabel terikat yakni hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki oleh murid dalam menerima, menolak dan menilai informasi – informasi sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

2. Desain Penelitian

Telah digambarkan di atas bahwa variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan smartphone sebagai variabel bebas dan hasil belajar murid sebagai variabel terikat, maka dari konteks ini nampak bahwa penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk membuat gambaran keadaan atau sesuatu kegiatan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap fenomena-fenomena atau faktor-faktor dan karakteristik populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang pengaruh penggunaan Smartphone terhadap hasil belajar murid akan menggunakan angket yaitu suatu daftar pertanyaan yang akan di isi oleh responden dalam hal ini murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Selanjutnya angket ini terdiri dari empat (4) alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor dalam setiap jawabannya. Adapun skornya sebagai berikut :

- a. Selalu (SL) 4 skor
- b. Sering (SR) 3 skor
- c. Kadang-kadang (KD) 2 skor
- d. Tidak pernah (TP) 1 skor

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut



D. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Nilai ulangan harian siswa yaitu instrument untuk mengukur hasil belajar murid.
2. Angket pengaruh penggunaan Smartphone terhadap pelajaran yang berjumlah 22 item.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi secara umum dapat diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang di jadikan sasaran pengamatan. Dalam hal ini penulis mengamati penggunaan smartphone murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

2. Angket

Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi dan hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dapat juga diartikan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang diteliti. Penyebaran angket dapat diberikan pada sampel yang telah ditentukan yaitu seluruh murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap hasil Belajar Murid Kela V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

3. Documentasi

Documentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah murid Kelas VI dan nilai prestasi belajar murid yang ada pada daftar nilai guru Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar .

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip angket, catatan lapangan dan bahan-bahan yang lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan agar dapat dipresentasikan semuanya pada orang lain. “Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Analisis diamati dengan mempelajari seluruh data dari berbagai sumber setelah itu mengadakan reduksi data dengan membuat rangkuman inti, langkah selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan dalam satu kelompok yang sama, kemudian pemeriksaan keabsahan data dan tahap yang terakhir disimpulkan. Dari data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan rumus koefisien korelasi produk moment dan di bantu dengan komputer program *Microsoft excel* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2015: 199)

Keterangan :

- $\sum xy$: Koefisien korelasi antara x dan y
- $\sum x$: Skor angket tentang penggunaan *Smartphone*
- $\sum y$: Hasil belajar murid
- $\sum x^2$: Hasil Kuadrat dari variabel x
- $\sum y^2$: Hasil Kuadrat dari variabel y
- N : Jumlah Sampel

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1% kriteria pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} maka hipotesis diterima.
2. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka hipotesis di tolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam bab ini akan digambarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan smartphone terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Dalam penelitian ini diperoleh dari skor angket untuk variabel Penggunaan Smartphone (X) dan (Y) hasil belajar murid diambil dari nilai rata-rata dan semua bidang studi yang diajarkan di kelas V pada siswa tahun ajaran 2017/2018. Untuk keperluan analisis maka data tersebut akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2.1

Skor item alternatif jawaban responden

Positif		Negatif	
Jawab	Skor	Jawab	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

Tabel 2.2

Klasifikasi skor angket

Klasifikasi	Keterangan jumlah skor jawaban
25-50	Rendah
51-75	Sedang
76-100	Tinggi

Tabel 2.3
Distribusi Hasil-Hasil Peneliiian

No.	Kode Sampel	Skor Angket	Hasil Belajar
1	2	3	4
1	001	68	7,6
2	002	61	7,9
3	003	55	7,7
4	004	73	8,0
5	005	69	7,7
6	006	73	8,7
7	007	65	8,7
8	008	64	8,5
9	009	60	8,5
1	2	3	4
10	010	63	8,6
11	011	61	8,1
12	012	71	8,9
13	013	69	8,3
14	014	76	8,6
15	015	78	7,7
16	016	69	7,7
17	017	56	7,9
18	018	72	8,3
19	019	72	8,5
20	020	73	7,7
21	021	71	7,8

22	022	71	7,9
23	023	68	8,0
24	024	62	7,9
	N = 024	$\sum X = 1720$	$\sum Y = 195,2$

Tabel 2.4 Indeks Korelasi Pengaruh Smartphone Terhadap Hasil Belajar Murid

Subjek	X	Y	X²	Y²	XY
1	2	3	4	5	6
1	68	7,6	4624	57,8	516,8
2	61	7,9	3721	62,4	481,9
3	55	7,7	3025	59,3	423,5
1	2	3	4	5	6
4	73	8,0	5329	64,0	584
5	69	7,7	4761	59,3	531,3
6	73	8,7	5329	75,7	635,1
7	65	8,7	4225	75,7	565,5
8	64	8,5	4096	72,3	544
9	60	8,5	3600	72,3	510
10	63	8,6	3969	74,0	541,8
11	61	8,1	3721	65,6	494,1

12	71	8,9	5041	79,2	631,9
13	69	8,3	4761	68,9	572,7
14	76	8,6	5776	74,0	653,6
15	78	7,7	6084	59,3	600,6
16	69	7,7	4761	59,3	551,3
17	56	7,9	3136	62,4	442,4
18	72	8,3	5184	68,9	597,6
1	2	3	4	5	6
19	72	8,5	5184	72,3	612
20	73	7,7	5329	59,3	562,1
21	71	7,8	5041	60,8	553,8
22	71	7,9	5041	62,4	560,9
23	68	8,0	4624	64,0	544
24	62	7,9	3844	62,4	489,8
N=024	ΣX=1720	ΣY=195,2	ΣX²=110206	ΣY²=1591,3	ΣXY=13182,7

Diketahui :

$$\begin{aligned}
 \Sigma X &= 1720 \\
 \Sigma Y &= 195,2 \\
 \Sigma X^2 &= 110206 \\
 \Sigma Y^2 &= 1591,3 \\
 \Sigma XY &= 13182,7
 \end{aligned}$$

$$n = 24$$

Hasil perhitungan di atas selanjutnya dimasukan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24 \cdot 13182,7 - (1720)(195,2)}{\sqrt{\{24 \cdot 110206 - (1820)^2\} \{24 \cdot 1591,34 - (195,2)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{316384,8 - 335744}{\sqrt{\{3124944 - 3312400\} \{38192,16 - 38103,04\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{804,1}{\sqrt{\{18745\} \{89,12\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{304,1}{\sqrt{1670554,4}}$$

$$r_{xy} = \frac{1292,499284}{804,1}$$

$$r_{xy} = 0,6220506347$$

$$r_{xy} = \mathbf{0,622}$$
 (dibulatkan tiga angka dibelakang koma)

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y

bertanda positif, hal tersebut dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu sebesar 0,622. Ini berarti terdapat korelasi positif pengaruh penggunaan smartphone terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Tabel 2.5

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, metode penelitian pendidikan, 2015

Untuk memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dapat ditempuh dengan dua macam cara, yaitu:

a. Memberi interpretasi sederhana

Apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara kasar atau sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka korelasi product moment. Ternyata besarnya r_{xy} (0,622) yang besarnya berkisar antara 0,60 – 0,70 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi kuat.

b. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dengan jalan berkonsultasi pada nilai “r” product moment dengan jalan:

Dikemukakan kembali hipotesis penelitian, yaitu:

a) Hipotesis nol, disingkat (H_0)

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan smartphone terhadap hasil belajar murid.

b) Hipotesis kerja atau disebut dengan Hipotesis alternatif (H_a) H_a : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan smartphone terhadap hasil belajar murid.

Menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan dengan jalan membandingkan “r” product moment dengan yang tercantum tabel pada signifikan 5% dan 1% namun terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau dregrees of freedom (df) dengan menggunakan rumus:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df : Degrees of freedom

N : Number of cases

nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Df = N - nr

= 24 - 2

= 22

Dengan memeriksa tabel nilai “r” product moment df 22 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,423, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai “r” tabel sebesar 0,537. Ternyata rxy (yang besarnya = 0,622) adalah jauh lebih besar daripada “r” tabel (yang besarnya 0,423 dan 0,537). Karena rxy lebih besar dari “r” tabel, dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Karena terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan smartphone terhadap hasil belajar murid.

Hal tersebut artinya bahwa semakin banyak murid mempergunakan Smartphone maka semakin berdampak negatif terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan smartphone terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Untuk mengetahui pembahasan lebih jelasnya dapat ditinjau dari beberapa fase pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Pada bagian proses pelaksanaan penelitian akan membahas mengenai keadaan kelas sampel yang akan diteliti yaitu kelas V dengan menggunakan angket berdasarkan indikator Penggunaan Smartphone berjumlah 22 butir pertanyaan ataupun pernyataan. Tujuan dari penggunaan angket berdasarkan indikator penggunaan smartphone sebagai salah satu strategi untuk mengetahui hasil belajar murid terhadap semua mata pelajaran. Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan terhadap kelas V dalam 7 hari. Pada awal pelaksanaan penelitian, peneliti memulai pembelajaran dengan membaca do'a dan mendata kehadiran murid. Selain itu, diawal pertemuan peneliti memberikan informasi mengenai tujuan dari pelaksanaan pembelajaran sebelum membagikan angket dan menyampaikan bahwa selama proses pengisian angket, murid diharapkan mampu menyelesaikan pengisian angket dengan benar yaitu murid memilih satu option saja dari empat option yang telah disediakan oleh peneliti dalam angket serta menyampaikan bahwa hasil dari angket berindikator penggunaan smartphone merupakan nilai yang akan dilaporkan kepada guru wali kelas. Selanjutnya, peneliti berperan sebagai guru dan mengajar menggunakan angket, dalam proses pembelajaran murid diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai pernyataan-pernyataan yang kurang dimengerti. Hal ini akan membantu murid dalam pengisian angket agar lebih mandiri atau tidak bekerja sama antar teman sebangku, objektif dan memberikan hasil sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Di akhir pembelajaran, peneliti menyampaikan kepada murid bahwa sebelum memberikan hasil angket kepada guru wali kelas sebagai salah satu faktor penunjang hasil belajar murid, peneliti terlebih dahulu mengolah dan menghitung hasil rerata dari angket.

Smartphone memang sangat besar manfaatnya bagi kita di zaman sekarang ini. Namun jika smartphone ini digunakan secara berlebihan akan memberikan dampak yang tidak baik. Jadi sebaiknya diharapkan pada para murid agar menggunakan smartphone dengan sebaik-baiknya sesuai dengan fungsinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap hasil belajar murid dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Angka *rxxy* lebih besar daripada *r* tabel pada signifikan 5% ($0,622 > 0,423$) maupun pada taraf signifikan 1 % ($0,622 > 0,537$). Dengan demikian hipotesis alternatif (*Ha*) diterima dan hipotesis nol (*Ho*) ditolak karena terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan *Smartphone* terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”, dengan kategori sangat kuat terhadap hasil belajar murid. Hal tersebut artinya bahwa semakin banyak siswa mempergunakan alat komunikasi *handphone* maka semakin berdampak negatif terhadap aktivitas belajar siswa di SD Inpres Bontomanai.

Sebagian besar penggunaan *handphone* dikalangan pelajar memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Hambatan aktivitas belajar siswa memang tidak sepenuhnya disebabkan akibat penggunaan alat komunikasi *handphone* yang dimiliki siswa, namun besar kemungkinan *handphone* tersebut memang sudah menjadi salah satu dari faktor yang dapat mempengaruhi terhambatnya aktivitas belajar siswa baik itu belajar di sekolah ataupun di rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada murid agar lebih membatasi diri mereka dalam menggunakan smartphone dan lebih banyak menggunakannya dalam hal pelajaran.
2. Kepada para guru agar lebih memperhatikan para siswa yang membawa handphone dalam lingkungan sekolah terlebih lagi di dalam kelas jangan sampai siswa menyalahgunakan fungsi handphone kepada fungsi negatif seperti memainkan handphone saat pelajar berlangsung yang dapat dipastikan hal tersebut akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang dapat menyebabkan tidak berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas.
3. Kepada pihak sekolah agar senantiasa memberikan arahan dan bimbingan bisa berupa sosialisasi kepada siswa tentang pengaruh penggunaan alat komunikasi handphone baik itu pengaruh positif terlebih lagi pengaruh negatifnya.
4. Kepada orang tua agar tidak terlalu memanjakan anaknya dengan membelikan handphone yang berlebihan seperti *handphone* yang begitu lengkap *feature*nya dan mahal harganya. Hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak dan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Dewi, Diandra. 2012. *Pengaruh Handphene Terhadap Pelajar SMA Sewon*.
- Emzir. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hafid, Cangara. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hamalik, Oemar. 2003. *Motivasi dan Kreativitas dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Usaha Nasional.
- [Http://www.sridianti.com/apa-pengertian-smartphone-dan-sejarah.html](http://www.sridianti.com/apa-pengertian-smartphone-dan-sejarah.html)
diakses pada 3 Februari 2018, jam 11:26
- [Http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/642/jbptunikompp-gdl-ernisuryan-32065-8-unikom_e-i.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/642/jbptunikompp-gdl-ernisuryan-32065-8-unikom_e-i.pdf),
diakses pada, 3 Februari 2018, jam 16:42
- [Http://www.organisasi.org/1970/01/kegunaan-fungsi-manfaat-handphone-smartphone-bagi-manusia.html](http://www.organisasi.org/1970/01/kegunaan-fungsi-manfaat-handphone-smartphone-bagi-manusia.html)
diakses pada, 3 Februari 2018, jam 16:42
- Kasihani. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Oemar Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Poerwadaminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bale Pustaka
- Sadiman, Arif dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986.
- Sardiman. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumardi. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Susilowati. 2007. *Hubungan Antara Kreativitas Belajar dengan Prestasi Belajar*. Skripsi. Padang: Universitas Sumatera Utara.
- Syah. 2007. *Efektivitas Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Syaiful, Sagala. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun. 2018. *Panduan Penulisan Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar

Tiro. 1992. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia

L

A

M

P

I

R

A

N

Observasi kelas



Proses pengisian angket





